

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam era globalisasi sekarang ini aktivitas penduduk semakin meningkat, dalam melaksanakan pekerjaannya seseorang dapat saja terkena gangguan atau cedera. Disadari atau tidak, sebagian penyakit yang ada bisa jadi merupakan akibat dari kegiatan mekanika atau pergerakan tubuh yang tidak baik atau monoton. Monotonitas gerakan tubuh membuat tekanan yang berlebihan pada beberapa bagian tubuh, sehingga mengakibatkan keluhan nyeri (pain) pada beberapa bagian tubuh manusia. Menurunnya kinerja sama artinya dengan menurunnya produktivitas kerja. Kepuasan kerja juga merupakan sasaran penting dalam manajemen sumber daya manusia karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi produktivitas kerja karyawan dalam suatu organisasi atau perusahaan (Novianah et al., 2014).

Menurut *European Foundation for the Improvement of Living and Working Conditions* menyatakan bahwa telah terjadi peningkatan penyakit terkait pekerjaan pada tahun 2015, ada total 12.141 kasus terdaftar terkait penyakit akibat kerja. Menurut data, penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan karena faktor sosial atau organisasi telah meningkat sebesar 77% sejak 2011. Pada 2015, jumlah kasus tersebut mencapai 4.174, yang berarti bahwa faktor sosial dan organisasi sekarang mencapai sekitar sepertiga dari kasus terdaftar penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan (*European Foundation for the Improvement of Living and Working Conditions*, 2015)

Menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2015, di Indonesia terdapat 428.844 kasus penyakit akibat kerja. Selain penyakit akibat kerja, masalah kesehatan lain pada pekerja yang perlu mendapat perhatian antara lain ketulian, gangguan *musculoskeletal*, gangguan reproduksi, penyakit

jiwa, system syaraf dan sebagainya (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2015).

Keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) adalah keluhan pada bagian otot-otot skeletal yang dirasakan seseorang mulai dari keluhan yang sangat ringan sampai berat. Jika dalam hal ini otot menerima beban statis (beban tetap baik besarnya atau *intensitas* nya tetap dan tidak berubah-ubah) secara berulang dan dalam waktu yang lama maka dapat menyebabkankerusakan pada otot, saraf, tendon, persendian, kartilago dan *discus intervetebrata*. Keluhan MSDS (*Musculoskeletal Disorders*) yang sering timbul adalah nyeri punggung, nyeri leher, nyeri pada bahu siki dan kaki. Tubuh bagian atas terutama punggung dan lengan adalah bagian yang paling rentan terhadap risiko terkena MSDS (*Musculoskeletal Disorders*)(Devi et al., 2017). Salah satu gangguan *musculoskeletal* adalah *low back pain* atau nyeri punggung bawah.

Nyeri Punggung Bawah (NPB) atau disebut juga *Low Back Pain* (LBP) merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal akibat dari ergonomi yang salah. Gejala utamanya yaitu rasa nyeri di daerah tulang belakang bagian punggung. Secara umum, nyeri ini disebabkan karena peregangan otot dan bertambahnya usia yang akan menyebabkan intensitas olahraga dan gerak semakin berkurang. Hal ini menyebabkan otot-otot punggung dan perut akan menjadi lemah (Umami, 2014)

Menurut Suma'mur *Low Back Pain* (LBP) merupakan rasa nyeri yang dirasakan pada punggung bawah yang sumbernya adalah tulang belakang daerah spinal atau punggungbawah, otot, saraf, atau struktur daerah lainnya di daerah tersebut (Suma'mur P.K, 2009) . Menurut Smeltzer (2001) dalam (Riningrum, 2016) *low back pain* dapat disebabkan oleh berbagai penyakit muskuloskeletal, gangguan psikologis dan mobilisasi yang salah. Kebanyakan *low back pain* disebabkan oleh salah satu dari berbagai masalah muskuloskeletal, misal: regangan lumbosakral akut, ketidakstabilan ligamen lumbosakral dan kelemahan otot, stenosis

tulang belakang, masalah diskus invertebralis, ketidakseimbangan panjang tungkai.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (M. F Hadyan, 2015), faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya LBP yaitu faktor individu seperti usia, jenis kelamin, masa kerja, kebiasaan merokok, dan peningkatan indeks massa tubuh (IMT), juga faktor lingkungan berupa getaran seluruh tubuh, faktor pekerjaan seperti posisi kerja, lama kerja, desain tempat kerja, repetisi, dan faktor gerakan tubuh (M. F Hadyan, 2015). Faktor lain yang juga berhubungan dengan kejadian LBP yaitu postur tubuh seperti posisi duduk, lama duduk, dan kebiasaan mengangkat benda berat (Nurindasari, 2016)

Penelitian mengenai *low back pain* sudah pernah dilakukan oleh Fatoni sebagai akibat dari sikap kerja dan posisi kerja yang tidak ergonomis, yang tidak signifikan mempengaruhi kejadian LBP yang ditunjukkan oleh nilai $p=0,272$. Penelitian lain tentang LBP yang dilakukan oleh (Riningrum, 2016), menunjukkan adanya hubungan antara sikap kerja dengan kejadian LBP, dengan $p=0,002$ (Fatoni, 2012)

Hasil penelitian yang dilakukan Ronica mengenai hubungan antara usia, masa kerja dan durasi kerja pekerjaan karyawan borong dengan kejadian *low back pack* pada buruh pabrik rokok di PT. Djarum Kudus, menjelaskan bahwa sebanyak 167 dari 193 (86,5%) pekerja buruh dengan masa kerja lebih 15 tahun menderita LBP. Sedangkan 63 dari 79 (79,9%) pekerja buruh dengan masa kerja kurang dari 15 tahun menderita LBP (Ronica, 2014)

Problematika keluhan nyeri punggung bawah yang paling banyak ditemukan dan sangat mengganggu aktifitas kerja sehari-hari meskipun berbagai upaya penanggulangan dan penatalaksanaan terapi selalu dikaji tetapi hasilnya masih belum optimal. Insiden nyeri punggung bawah yang paling banyak dijumpai pada pekerja atau karyawan sebagai akibat dari

kelainan mekanika gerak atau postural yang berlangsung dalam jangka waktu lama (Nur Susanti, Hartiyah, 2015).

Hal ini juga terjadi pada para karyawan di PT.X , dimana PT. X adalah Perusahaan yang bergerak di bidang Logistik dan Transportasi. Bidang logistik termasuk sektor kritikal yang dapat beroperasi 24 jam. Karyawan di PT. X yang berada di head office lebih banyak menghabiskan waktu di depan komputer atau laptop karena berkaitan dengan pembuatan dokumen. Karyawan di PT. X memiliki variasi dalam masa kerja dan usia. PT. X sendiri menetapkan jam kerja 8 jam/ hari namun ada pula jam tambahan (lembur). Hal ini yang dapat menimbulkan permasalahan kesehatan pada karyawan di PT.X , salah satunya yaitu nyeri punggung bawah.

Dari Survei Pendahuluan yang dilakukan di PT.X dengan menggunakan kuesioner Keluhan Nyeri Punggung Bawah , 7 dari 10 karyawan mengalami keluhan nyeri punggung bawah, sebagian besar para karyawan mengalami nyeri punggung bawah yang disebabkan karena posisi duduk yang salah dan mengutamakan kenyamanan tanpa memperdulikan kesehatan dan dampak kedepannya. Para karyawan juga bekerja dengan posisi duduk dengan waktu yang lama dalam bekerja. 4 karyawan dari divisi AR (Account Receivable) menyatakan adanya keluhan nyeri pada punggung dan area pinggang. 1 karyawan AR berusia 51 tahun sudah bekerja selama 6 tahun, 2 karyawan berusia 27 tahun selama 3 tahun dan 1 karyawan berusia 52 tahun sudah bekerja selama 2 tahun. Pekerjaan karyawan dalam divisi AR membutuhkan ketelitian, karena berkaitan dengan data AR balance perusahaan, faktur pajak, pembuatan invoice untuk penagihan ke customer. Karyawan divisi AR bekerja 8 jam/ hari, dan seringkali bekerja lebih dari itu, lembur 2 -3 jam setiap harinya dengan bekerja menggunakan laptop. 3 Karyawan lainnya, 2 dari divisi pricing dengan usia 26 tahun bekerja selama 3 tahun, 1 dari divisi tender dengan usia 25 tahun bekerja selama 5 bulan.

Karyawan dari divisi pricing juga menyatakan keluhan yang sama mengalami nyeri punggung dan area pinggang, karena dalam divisi pricing berkaitan dengan pencarian harga dibutuhkan ketelitian. Karyawan dari divisi Tender mengalami keluhan nyeri punggung & pinggang, karena dalam divisi Tender dibutuhkan ketelitian untuk menyusun dokumen Tender dan adanya due date untuk submit Tender, mengharuskan untuk karyawan bekerja dengan cepat.

Pekerjaan karyawan bukan hal yang mudah dan menimbulkan kelelahan dibandingkan dengan pekerjaan lainnya karena mengeluarkan tenaga yang banyak dan hanya duduk saja, Melelahkan karena bekerja dengan posisi duduk yang terlalu lama dan salah ini yang menyebabkan pekerjaan karyawan rawan terganggu kesehatannya seperti nyeri pada pinggang bawah dan bila ini terjadi akan sangat mengganggu aktifitas sehari-hari. Posisiduduk para karyawan yang selama ini saya perhatikan banyak tidak sesuai dengan ergonomi tubuh seperti setengah membungkuk, duduk dengan tidak menyandarkan punggung ke sandaran kursi dan posisi yang terlalu condong ke depan serta hal ini juga dipengaruhi kondisijok yang tidak nyaman dan terkadang sudah rusak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapat data 7 dari 10 karyawan mengalami keluhan punggung bawah. Keluhan otot yang dirasa merupakan dampak dari posisi kerja yang tidak ergonomis. Hal inilah yang menjadi acuan penulis untuk membahas mengenai mengenai “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Karyawan di PT. X Tahun 2021”

1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli - Agustus 2021 bahwa pada karyawan PT.X beresiko mengalami keluhan nyeri punggung bawah. Diperoleh data melalui studi Pendahuluan dengan kuesioner Keluhan Nyeri Punggung Bawah , dari 10 orang

karyawan yang ditemui, 7 (70%) diantaranya mengeluhkan nyeri di bagian punggung bawah. Keluhan ini dapat mengganggu aktivitas kerja yang akhirnya akan berdampak terhadap menurunnya produktivitas kerja.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor – faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah (LBP) pada karyawan di PT.X?
2. Bagaimana gambaran keluhan nyeri punggung bawah (LBP) pada karyawan di PT.X?
3. Bagaimana gambaran sikap kerja pada karyawan di PT.X?
4. Bagaimana gambaran masa kerja pada karyawan di PT.X?
5. Bagaimana gambaran usia pada karyawan di PT.X?
6. Apakah ada hubungan antara sikap kerja terhadap keluhan nyeri punggung bawah (LBP) pada karyawan di PT.X ?
7. Apakah ada hubungan antara masa kerja terhadap keluhan nyeri punggung bawah (LBP) pada karyawan di PT.X ?
8. Apakah ada hubungan usia terhadap keluhan nyeri punggung bawah (LBP) pada karyawan di PT.X ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah pada karyawan di PT.X.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran keluhan nyeri punggung bawah pada karyawan di PT.X Tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran sikap kerja pada karyawan di PT.X Tahun 2021.
3. Mengetahui gambaran masa kerja pada karyawan di PT.X Tahun 2021.

4. Mengetahui gambaran usia pada karyawan di PT.X Tahun 2021.
5. Mengetahui hubungan antara sikap kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada karyawan di PT.X Tahun 2021.
6. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada karyawan di PT.X Tahun 2021.
7. Mengetahui hubungan antara usia dengan keluhan nyeri punggung bawah pada karyawan di PT.X Tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi peneliti

1. Dapat memperdalam pengetahuan tentang ergonomi dan keluhan nyeri punggung.
2. Dengan keluhan subjektif pada anggota tubuh pekerja karyawan diharapkan dapat menjadi referensi penelitian kesehatan khususnya bidang ergonomi.
3. Dapat menambah ilmu dan mendapatkan teori yang diperoleh selama menjalankan pendidikan di Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.

1.5.2 Bagi Perusahaan

Memberikan informasi serta panduan pada karyawan tersebut mengenai kesesuaian antara ukuran alat kerja khususnya posisi duduk yang baik untuk anggota tubuh agar dapat menghindari terjadinya penyakit nyeri punggung.

1.5.3 Bagi Universitas Esa Unggul

Dapat menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai hubungan antara posisi kerja duduk dengan keluhan nyeri punggung bawah pada karyawan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tentang hubungan antara sikap kerja, masa kerja, dan usia dengan keluhan punggung bawah (LBP) pada karyawan di PT.X Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan agar dapat diketahui apakah terdapat hubungan antara sikap kerja, masa kerja, dan usia terhadap keluhan punggung bawah (LBP) pada karyawan di PT.X. Berdasarkan data wawancara studi Pendahuluan di dapat 7 dari 10 karyawan mengalami keluhan nyeri punggung bawah. Penelitian ini dilakukan karena adanya keluhan LBP dari karyawan di PT. X. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara sikap kerja, masa kerja dengan keluhan punggung bawah (LBP). Penelitian dilakukan dengan metode analitik kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian cross sectional dan penelitian ini dilakukan pada bulan Juli - Agustus 2021.